

Original Article*)

Hubungan Pengetahuan, Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, Dan Kelengkapan Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Bayi

(Relationship of Knowledge, History of Exclusive Breastfeeding, and Completeness of Basic Immunization to the Nutritional Status of Infants)

Nurhalipah¹, Aprilya Nency²

¹*Puskesmas Pagelaran*

Email correspondent: nurhalipah0504@gmail.com

Abstract

Introduction: Based on data from monthly weighing results, for the July-August 2022 period, there were 197 babies aged 6-12 months in Pagelaran Village. Of the 197 babies, there were 15 babies who had poor nutritional status in terms of age and weight. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, history of exclusive breastfeeding, and completeness of basic immunization on the nutritional status of infants.

Methods: This study uses a quantitative research method with a descriptive correlation research type. The number of samples in this study was 66 people with the accidental sampling technique. The instrument has been tested for validity and reliability using a questionnaire instrument. The analysis used univariate and bivariate analysis.

Results: The results showed that most of the respondents, namely 34 people (51,5%) had less knowledge, most of the respondents, namely 35 people (53,0%) did not give exclusive breastfeeding, most of the respondents, namely 34 people (51,5%) did complete immunization, the majority of respondents, 34 people (51,5%) experienced malnutrition status. There is a significant relationship between a mother's knowledge, exclusive breastfeeding, and history of immunization with nutritional status

Discussion: It is hoped that the baby's mother can increase her knowledge and complete immunization so that the baby's nutritional status can become good nutritional status.

Keywords: knowledge, exclusive breastfeeding, basic immunization, and nutritional status

Artikel

Disubmit (Received) : 29 April 2023

Diterima (Accepted) : 11 July 2023

Diterbitkan (Published) : 12 July 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015-2019 difokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita stunting, pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional. Target penurunan prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (dibawah 2 tahun) adalah menjadi 28% (RPJMN 2015-2019).¹ Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan status kesehatan masyarakat secara umum. Angka kematian bayi Indonesia masih tinggi bila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya dan jika dibandingkan dengan target MSDGs (*Milleium Development Goals*) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup.(Kemenkes 2015). Dari hasil penelitian yang ada angka kematian bayi tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan faktor-faktor lain, terutama gizi. Angka kematian bayi dan balita akibat gizi buruk masih menjadi perhatian dunia. Faktor penyebab kurang gizi, pertama adalah ketersediaan makanan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak, kedua ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan, dan kesehatan lingkungan.²

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-5 tahun tidak hanya tergantung pada keadaan perekonomian keluarga tetapi sangat tergantung pada pola pikir orang tua dan pola asuh orang tua pada anaknya. *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ke-3 tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR).³ Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 didapatkan persentase *underweighr* (berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita sebesar 1,2% dan 6,1% sementara persentase pada baduta 0-23 bulan sebesar 1,2% dan 5,2%.⁴ Masalah gizi juga dialami di Provinsi Jawa Barat yaitu dengan prevalensi berat badan sangat kurang dan berat badan kurang pada baduta yaitu 1,1% dan 4,2%. Sementara balita sebesar 1,3% dan 4,6%.⁴ Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan permasalahan gizi yang dialami meliputi pravelensi balita gizi kurang tahun 2020 sebesar 4,8%.⁵

Penyebab masalah gizi dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Penyebab langsung yaitu faktor asupan makanan dan penyakit infeksi yang diderita. Faktor penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan dalam keluarga, pola asuh, perawatan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Keempat faktor tidak langsung tersebut saling berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan, penghasilan, pekerjaan dan keterampilan ibu. Saat ini di dunia terdapat 3,5 juta kematian anak dibawah usia lima tahun yang disebabkan karena terjadinya masalah gizi. Dampak lain yang akan timbul adalah terganggu nya pertumbuhan dan perkembangan mental, kecerdasan anak serta menyebabkan anak mudah terkena penyakit infeksi.⁷ Peran bidan dalam menangani masalah gizi pada anak yaitu meningkatkan mutu pelayanan dan berperan aktif terutama dalam memberikan pendidikan kesehatan yang menyeluruh baik itu nutrisi dan pengobatan masalah gizi yang dialami balita dan meningkatkan program posyandu untuk memantau berat badan dan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan data hasil penimbangan bulanan, periode September-Oktober tahun 2022 di Desa Pagelaran terdapat bayi 6-12 bulan sebanyak 197 orang. Dari 197 orang bayi terdapat 15 bayi yang memiliki status gizi kurang dilihat dari umur dan berat badan.⁶ Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu, Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dan Kelengkapan Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Bayi Di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022.” Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan pengembangan konsep dari penelitian terdahulu melalui kajian literatur ilmiah.⁸ Penelitian yang dimaksud adalah penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu, Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan Kelengkapan Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Bayi. Berdasarkan data hasil penimbangan bulanan, periode Juli-Agustus tahun 2022 di Desa Pagelaran terdapat bayi 6-12 bulan sebanyak 197 orang. Dari 197 orang bayi terdapat 15 bayi yang memiliki status gizi kurang dilihat dari umur dan berat badan.⁹

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi atau angka-angka. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variable pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Populasi dalam penelitian ini ibu yang berkunjung ke Posyandu yang ada di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022.¹⁰ Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan objek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh bayi usia 6-12 bulan yang berkunjung ke posyandu yang ada di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022 sebanyak 197 orang.¹¹ Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin (Widodo 2017).¹² Pengambilan sampel menggunakan formula sederhana untuk populasi dibawah 10.000 dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat penyimpangan 10% teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu sebanyak 66 orang.¹³ Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.¹⁴

Uji validitas dilakukan kepada 10 orang responden jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas dimana keputusan hasilnya adalah bila *Cronbach's Alpha* $\geq 0,5$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel.¹⁵ Jenis data yang digunakan adalah Kuesioner Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, entry, cleaning* data, tabulating data. Analisa data dilakukan secara univariate dan bivariate dengan uji statistik yang digunakan adalah *uji chi-square*.¹⁶

Hasil

Uji Univariate

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Pemberian ASI Eksklusif, Imunisasi Dasar, Status Gizi Di Desa Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	34	51,5
Baik	32	48,5
ASI Eksklusif		
Memberikan ASI Eksklusif	31	47,0
Tidak Memberikan ASI Eksklusif	35	53,0
Imunisasi Dasar		
Lengkap	32	48,5
Tidak Lengkap	34	51,5
Status Gizi		
Gizi Kurang	34	51,5
Gizi Baik	32	48,5

Sumber: *Software SPSS Versi 13*

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 34 orang (51,5%) memiliki pengetahuan kurang dan dapat diketahui sebagian besar responden yaitu 35 orang (53,0%) tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif bahwa sebagian besar responden yaitu 34 orang (51,5%) melakukan pemberian imunisasi lengkap dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 34 orang (51,5%) mengalami status gizi kurang.

Uji Bivariate

Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

No	Pengetahuan	Status Gizi				Total		Nilai P
		Gizi Kurang		Gizi Baik				
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang	32	48,5	0	0,0	32	48,5	0,000
2	Baik	2	5,9	32	48,5	34	51,5	
	Total	34	51,5	32	48,5	66	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 32 orang (78,5%) mengalami gizi kurang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022.

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

Tabel 3. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan dengan Status Gizi di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

No	Pemberian Asi Eksklusif	Status Gizi				Total		Nilai P	OR 95% CI
		Gizi Kurang		Gizi Baik					
		F	%	F	%	F	%		
1	Tidak Eksklusif	22	33,3	13	19,7	35	53,0	0,05	2,7 (0,98-7,3)
2	ASI Eksklusif	12	18,2	19	28,8	31	47,0		
	Total	34	51,5	32	48,5	66	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 22 orang dan mengalami gizi buruk sebesar 13 orang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,05 \leq 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 2,7 (0,98-7,3) artinya responden yang memiliki riwayat pemberian ASI Eksklusif berpeluang 2,7 kali memiliki status gizi baik.

Hubungan Imunisasi Dengan Status Gizi

Tabel 4. Hubungan Imunisasi Dengan Status Gizi Di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

No	Imunisasi	Status Gizi				Total		Nilai P	OR (95% CI)	
		Gizi Kurang		Gizi Baik						
		F	%	F	%	F	%			
1	Tidak lengkap	22	33,3	12	18,2	34	51,5	0,027	3,0 (1,1-8,4)	
2	lengkap	12	18,2	20	30,3	32	48,5			
Total		34	51,5	32	48,5	66	100			

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan imunisasi dengan tidak lengkap yaitu 22 orang (33,3%) mengalami Gizi buruk. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,027 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pemberian imunisasi dengan status gizi di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 3,0 (1,1-8,4) artinya responden yang memiliki riwayat pemberian imunisasi lengkap berpeluang 3 kali memiliki status gizi baik.

Pembahasan

Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 32 orang (78,5%) mengalami gizi kurang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022.¹⁷ Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.¹⁸ Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.²¹ Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.¹⁹ Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior.²²

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) ada beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:²³ Pendidikan, Informasi/Media Massa, Sosial, Budaya dan Ekonomi, Lingkungan, Pengalaman, dan Usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmalia etc (2019) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita.²⁰ Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ibu yang berpendidikan tinggi memiliki status gizi balita baik yaitu 73,2%; sedangkan ibu yang berpendidikan rendah memiliki status gizi balita baik yaitu 75,0%. Oleh karena itu ibu yang mempunyai pengetahuan kurang akan beresiko 4 kali mempunyai balita dengan status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik terhadap status gizi balita, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah akan lebih beresiko 3 kali mempunyai balita dengan status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi terhadap status gizi balita. Asumsi peneliti semakin tinggi pengetahuan ibu tentang gizi, maka ibu menyediakan makanan yang sehat bergizi, sehingga menyebabkan anak mempunyai status gizi normal dan semog.

Analisis Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 22 orang dan mengalami gizi buruk sebesar 13 orang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,05 \leq 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Daini (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Warunggunung tahun 2018. Bila dilihat dari nilai Odds Ratio (OR) sebesar 8,04; maka balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif berisiko 8 kali lebih besar mengalami status gizi kurang dan buruk.

Komposisi ASI yang tidak tergantikan dengan makanan lain khususnya pada 6 bulan pertama. Hal itu akibat kandungan colostrum kandungan protein dalam ASI ini dapat melindungi bayi dari infeksi. Penelitian manfaat ASI yang lainnya adalah kandungan *Human Alpha-Lactalbumin Made Lethal to Tumour Cells* (HAMLET). Kandungan ASI ini dapat mencegah penyakit kanker. Pada anak yang mendapatkan ASI Eksklusif resiko terkena leukemia mengalami penurunan hingga 20%nya. Bidan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Keterampilan bidan dalam memberikan promosi kesehatan, perawatan payudara, pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berpengaruh terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Ibu yang tidak mendapatkan promosi ASI Eksklusif akan berisiko 1,5 kali lebih besar tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan promosi kesehatan 27 Perilaku pemberian ASI Eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, namun dipengaruhi juga oleh orang terdekat ibu seperti suami, orang tua, maupun lingkungan terdekat ibu. Dukungan dari keluarga dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.²⁴

Analisis Hubungan Imunisasi Dasar Dengan Dengan Status Gizi Di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan imunisasi dengan tidak lengkap yaitu 22 orang (33,3%) mengalami Gizi buruk. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,027 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pemberian imunisasi dengan Eksklusif dengan status gizi di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022. Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita.

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita.²⁴ Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi.²⁵ Hasil analisis korelasi terlihat koefisien korelasi Pearson sebesar 0,419 artinya antara variabel imunisasi terhadap gizi memiliki korelasi dengan derajat hubungan sedang dan bentuk hubungannya positif atau searah dan dapat ditarik kesimpulan apabila semakin tinggi status imunisasi maka semakin tinggi pula status gizinya atau semakin rendah status imunisasi makasemakin rendah pula status gizinya.

Makna Singkatan (Abbreviations)

WHO : World Health Organization

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan nomor: 3028/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XII/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh NP sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Azriful Et Al. Determinants of Stunting Incidence in Toddlers Age 24-59 Months in Rangas Village: Banggae District, Majene Regency: 2018.
2. Dahlan M. Sopiudin. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika: 2012.
3. Fitri, Ernita. Relationship Between Exclusive Breastfeeding and Complementary Breastfeeding with the Incidence of Stunting in Toddlers: 2019.
4. Hanindita. Mommyclopedia: Questions and Answers About Nutrition in the First 1000 Days 2018.
5. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS. Indonesia: Kementerian Kesehatan RI: 2013.
6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Pusdatin: 2018.
7. Linawati, Dan Agustina, H. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianda Lampung Selatan. Manuju: Malahayati Nursing Journal: 2019.
8. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 2014.
9. Sandika P., Afrinis N., Dan Yahya E. Hubungan Motivasi Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini Pada Bayi Di Bawah Usia 6 Bulan. Journal Prepotif Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: 2020.
10. Sediaoetama. Lmu Gizi Untuk Mahasiswa Dan Profesi Jilid I. Dian Rakyat. Jakarta: 2018.
11. Welasasih B.D., Dan Wirjatmadi R.B. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Stunting. The Indonesian Journal of Public Health, 8(3), 99-104: 2012.
12. Anggraeni R., Indrarti A. Klasifikasi Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Antropometri Menggunakan Jaringan Saraf Tiruan. Snasti: 2010.
13. Kemenkes RI.. Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS): 2018.
14. Suharmanto. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Balita Relationship of Exclusive Breastfeeding with Nutritional Status of Toddlers. JK Unila: 2020.
15. BPS. Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia. Survei Demogri Dan Kesehat Indonesia: 2017.
16. Kemenkes RI. Rencana Aksi Kegiatan (RAK). Book. 2020: 1-51.
17. Bappenas. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Jakarta: 2020. P. 1-319.
18. Rahim K.F. Faktor Risiko Underweight Balita Umur 7-59 Bulan. J Kesehatan Masyarakat. 2014: 9(2): 1-7.
19. Sowwam MW., Rejan B. Hubungan Antara Kelengkapan Imunisasi Dasar Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Desa Muhammad Sowwam. J Keperawatan Care. 2018: 8(1): 1-9.
20. Hayyudini S., Yudhy. Hubungan Karakteristik Ibu, Pola Asuh Dan Pemberian Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2017). J Kesehatan Masyarakat. 2017: 5(4): 1-13.
21. Maina LC, Karanja S., Kombich J. Immunization Coverage and its Determinants Among Children Aged 12-23 Months in a Peri-Urban Area of Kenya. Pan Afr Medical J. 2013: 14:1-7.
22. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI: 2013.

23. Hafida W., Santi M., Shimarti RD. Faktor Determinan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Konang Dan Geger. BMJ. 2016: 310(6984): 1-8.
24. Bagci Bosi AT., Eriksen KG., Sobko T., Wijnhoven TMA., Breda J. Breastfeeding Practices and Policies in WHO European Region Member States. Public Health Nutrients. 2016: 19(4): 1-12.
25. WHO. Atlas of African Health Statistics 2018. Geneva: WHO: 2018.

*) Original Article

--- ISJMHS ---